

## **Wacana Toleransi Islam Dalam Beragama Pada Channel Youtube Jeda Nulis Episode Coki Bertanya Habib Menjawab**

**Muh. Hairil<sup>1</sup>, Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag -1<sup>2</sup>, Drs. Alamsyah, M.Hum -2<sup>3</sup>**

Univeristas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM), Jurusan Komunikasi Dan  
Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

*e-mail* : [muhammadri198@gmail.com](mailto:muhammadri198@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhidayat.muh.said@uin-alauddin.ac.id](mailto:nurhidayat.muh.said@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrack :**

The subject matter of this research discusses the discourse of the text on Islamic tolerance in religion on the writing pause youtube channel. This subject matter has sub problems, namely: (1) How does the text discourse on the youtube channel pause writing the episode coki asks habib to answer and (2) What is the dimension of social cognition and social context in the youtube channel.

This study uses a descriptive qualitative research type found on the youtube channel, pauses writing episodes of cookies, asking habib to answer. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The primary data source in this study is the video of Habib Jafar Al Hadar, namely how to be together even though they are not the same in the choke segment, ask Habib, answer. Meanwhile, secondary data sources are books, journals, articles and other data sources that can be used as a complement. Furthermore, the data collection method is carried out by observation and documentation methods. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study are using discourse analysis, which consists of text analysis, social cognition and social context. So that the message to be conveyed can be analyzed more clearly. This is because text analysis uses three parts, namely macro structure, superstructure, and macro structure. These three parts can be further divided into six parts, namely thematic, schematic, semantic, syntactic, stylistic and rhetorical.

The implication in this research is that it is hoped that the Pause Nulis account owner uses a scientific language style, it will also be an attraction for research activists, especially in the academic world related to tolerance, it is hoped that the technicality of the writing pause account in this case Audio on the YouTube channel Habib Jafar please update , so that the noices from outside voices can be smoothed, it is hoped that the contents of the writing break can be more profound, which is closely related to tolerance in the review of the Al-Quran and Hadith, and we hope to invite guest speakers or guest stars who understand Islam, so that the audience can learn more, not just watching popular people like coki.

**Keywords** : *Tolerance in Islam, the discourse of tolerance*

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang Masalah*

Teknologi informasi semakin berkembang di setiap zaman nya, salah satunya adalah lahirnya Media sosial. Media sosial sudah menjadi realitas kedua dalam kehidupan manusia modern. Bahkan di daerah-daerah pelosok sudah masuk budaya-budaya modern ini. Media sosial merupakan media yang mudah diakses untuk memberikan berbagai informasi, baik tulisan maupun video.

Media, selain berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan seperti dinyatakan oleh Marshall McLuhan, media tersebut juga telah menjadikan dirinya sendiri sebagai pesan.

Habib Husein Ja'far Al-hadar salah satu *content creator* yang bergelut dalam bidang dakwah dengan akun *youtube* nya 'Jeda Nulis'. Beliau adalah salah satu keturunan Nabi Muhammad SAW, yang berdakwah dengan memanfaatkan media sosial ini, karena segmentasi atau sasaran

dari beliau adalah kaum milenial atau pemuda. Hairil ji andalanka

KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), pernah mengatakan bahwa semakin tinggi ilmu seseorang, semakin besar pula rasa toleransinya. Kata-kata seperti inilah yang harus berkembang dalam kehidupan bernegara di tengah-tengah keberagaman. Dengan berpengetahuanlah kita dapat menghargai keragaman itu, bentuk-bentuk keragaman itu seperti, membuka diskusi antar agama, memberikan kebebasan umat lain dalam menyampaikan pendapatnya.

Salah satu video Habib Husein Ja'far yang juga berkaitan dengan toleransi dalam beragama yaitu, *ego mayoritanisme*. Dalam video tersebut salah satu konflik antara agama mayoritas dan minoritas telah masuk dalam ranah peperangan, saling membunuh, yang dimana semua itu bermula dengan adanya egoisme yang dimiliki umat mayoritas.

Ada banyak video yang berkaitan dengan toleransi, tetapi peneliti hanya mengangkat satu video yang berjudul

“*Bagaimana Bersama meski tak sama*”  
dalam segmen “*Coki bertanya Habib  
menjawab*”.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian skripsi ini., penulis merasa tertarik untuk mengungkapkan dan mengkaji tentang toleransi Islam dalam beragama. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis wacana teori Teun A Van Dijk, dengan sebuah pendekatan kualitatif. Karena analisis wacana adalah sebuah rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (objek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren dibentuk oleh segmental bahasa. Hal ini pula yang menarik perhatian peneliti, sehingga peneliti mengangkat judul “**Wacana Toleransi Islam Dalam Beragama Pada Channel Youtube Jeda Nulis Episode Coki Bertanya Habib Menjawab**”.

Adapun lahirnya substansi masalah (1) Bagaimana wacana teks dalam channel youtube Jeda Nulis Episode Coki bertanya

Habib menjawab, (2) Bagaimana dimensi kognisi sosial dan konteks sosial yang terdapat dalam channel youtube Jeda Nulis Episode Coki bertanya Habib menjawab.

### ***Penelitian Terdahulu***

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang membahas tentang wacana teks dalam sebuah media. Berikut beberapa penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian yang terkait dengan hal yang berkaitan penelitian yang dilakukan.

Pertama, skripsi berjudul “Pesan Dakwah Dalam Talkshow Hitam Putih Episode Gus Miftah Ustadz Viral Dakwah Di Club Malam”. Skripsi ini ditulis oleh Desi Rahmawati mahasiswi Fakultas Adab Dan Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Masalah yang diangkat adalah pesan dakwah dalam struktur makro, struktur mikro, dan superstruktur pada talkshow tersebut. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis tulis yaitu pada pendekatannya menggunakan analisis

wacana Teun A van Djick. Dan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yaumil Khairiyah, yang berjudul “Pesan Dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin” di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan menggunakan analisis yang sama yaitu teori Teun A Van Djick. Perbedaannya terletak pada objeknya yaitu dia menggunakan dakwahnya ustadz firanda, sedangkan penulis dakwah Habib ja'far.

Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Evi Novitasari, yang berjudul “Dakwah Melalui Media Sosial Youtube” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Ponorogo), jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fokus penelitian ini mendeskripsikan bagaimana dakwah melalui channel youtube Transformasi Iswahyudi. Kesamaan dari skripsi penulis yaitu objeknya menggunakan media sosial

youtube, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang menggunakan analisis media siber dalam etnografi.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana teks atau produksi teks tentang toleransi Islam dalam beragama serta untuk mengetahui struktur atau elemen wacana yang terdapat dalam channel *youtube* jeda nulis.

### **KAJIAN TEORITIS**

#### ***Tinjauan tentang Media Sosial***

Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog dan jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan masyarakat di seluruh dunia. Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk

majalah, forum internet, weblog, blog sosial, *microblogging*, *wiki*, siniar, foto atau gambar, video, peringkat dan *bookmark* sosial.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual. Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller, media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya. Menurut Michael Cross, media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web.

**Pengertian Youtube**, Pada era modern ini, dengan kecanggihan teknologi, dakwah bisa lebih mudah untuk disyarkan ke

masyarakat. Tak harus bertemu secara langsung, perkembangan internet, teknologi, media sosial bisa lebih memudahkan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Media *youtube* kerap kali dimanfaatkan sebagai media dakwah. Karena dianggap lebih sinergis dalam penggunaan dan penyebarannya. Dengan perbedaan dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, maka sudah pesan-pesan moral dan dakwah hadir dalam kehidupan masyarakat sebagai pengingat untuk kembali ke jalan Allah SWT.

### **Sejarah Perkembangan Youtube,**

*Youtube* adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada february 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan

HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan, pengguna atau kreator, termasuk klip film, klip tv, dan video musik.

Selain itu, konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini. Semua pengguna *youtube* dapat mengunggah video dengan batas durasi masing-masing 15 menit. Pengguna yang memiliki rekam jejak yang baik dengan mematuhi Panduan Komunitas *Youtube* diizinkan mengunggah video berdurasi 12 jam, tetapi akunnya perlu diverifikasi.

### **Youtube Sebagai Media Dakwah,**

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan

media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas. Kini media massa juga dijadikan sebagai media dakwah, menyebarkan pesan-pesan dakwah melalui media sosial. Seiring perkembangan, media sosial semakin berkembang. Di masyarakat, media sosial terdiri dari *Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram, Path, Youtube* dan masih banyak yang lainnya. setiap media sosial memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Persamaan antara semua media sosial yakni berbasis internet. Internet adalah salah satu dari media baru. Internet dinilai sebagai alat informasi yang paling penting untuk dikembangkan kedepannya.

### ***Toleransi Dalam Islam***

**Pengertian Toleransi,** Toleransi berasal dari Bahasa latin, "*tolerar*" yang berarti menahan diri, bersikap sabar,

menghargai orang yang berpendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan atau Agama. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa toleransi adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

Toleransi dalam Bahasa Arab disebut "*tasamuh*" artinya kemurahan hati, saling mengizinkan, saling memudahkan. Menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada semua manusia atau kepada semua masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya

itu tidak bertentangan dan melanggar dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat

**Toleransi Dalam Tinjauan Al-Quran,**

Toleransi dalam Bahasa Arab disebut "*tasamuh*" artinya kemurahan hati, saling mengizinkan, saling memudahkan. Menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada semua manusia atau kepada semua masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dan melanggar dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat.

Agama islam tidak melarang umatnya untuk melakukan hubungan dengan orang non Islam, tetapi hubungannya hanya sebatas hubungan duniawi saja. Islam tidak melarang hal

ini sebab menjalin hubungan dengan orang-orang non muslim ini merupakan suatu perbuatan positif asalkan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang non muslim ini, harus selalu waspada dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan.

Setiap agama memang mengajarkan untuk selalu menjalani hidup yang rukun dan harmonis dengan orang di sekelilingnya, tidak terkecuali islam. Islam selalu memerintahkan umatnya untuk saling menjaga hubungannya terhadap sesamanya, sebagaimana firmanNya dalam QS.

Yunus: 60

فِي يُقْتَلُوكُمْ لَمْ الَّذِينَ عَنِ اللَّهِ يَنْهَكُمْ لَا  
أَنْ دِيرَكُمْ مِّنْ يُخْرِجُوكُمْ وَلَمْ الَّذِينَ  
يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ إِلَيْهِمْ وَتُقْسَطُوا تَبَرُّوهُمْ  
الْمُقْسِطِينَ

Terjemahnya:

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari

negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Apa yang diduga akan terjadi oleh orang-orang yang membuat-buat kebohongan kepada Allah dengan menghalalkan dan mengharamkan sesuatu tanpa dalil di hari kiamat nanti? Sesungguhnya Allah telah memberikan kepada mereka nikmat yang banyak. Dengan karunia-Nya, dihalalkanlah semua itu kepada mereka, lalu diturunkan pula syari'at untuk kebaikan mereka. Akan tetapi mereka tidak mensyukuri nikmat-nikmat Allah, bahkan mereka membuat-buat kebohongan kepada-Nya.

#### *Analisis Wacana Teun A Van Dijk*

Secara etimologi, istilah wacana berasal dari bahasa Sansakerta *wac/wak/uak/* yang memiliki arti 'berkata' atau 'berucap'. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan

menjadi wacana. Kata '*ana*' yang berada di belakang adalah bentuk *sufiks* (akhiran) yang bermakna '*membedakan*' (nominalisasi). Dengan demikian, kata wacana dapat dikatakan sebagai perkataan atau tuturan.

Dari sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Wacana yang digambarkan oleh Van Dijk mempunyai 3 dimensi, yaitu: teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu penulis. Sementara itu aspek konteks sosial mempelajari

bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah. Dapat digambarkan seperti di bawah ini.

### Gambar 1.1

#### Diagram Model Analisis Van Dijk



Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat digunakan, untuk melihat suatu wacana yang terdiri dari berbagai tingkatan atau struktur teks. Van Dijk membaginya kepada tiga tingkatan, yaitu:

### Tabel 3.1

#### Struktur Teks Van Dijk

<b>Struktur Makro</b> Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topic atau tema yang diangkat oleh suatu teks
<b>Superstruktur</b> Kerangka suatu teks; bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh,

seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
<b>Struktur mikro</b> Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

*Sumber: Eryanto dalam buku Analisis Wacana Pengantar Teks Media*

Sedangkan struktur atau elemen yang dikemukakan oleh Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Elemen wacana Teks Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	<b>TEMATI K</b> Tema atau topik utama dalam suatu pesan atau berita	Topik
Superstruktur	<b>SKEMATI K</b> Bagian-bagian yang disusun secara urut, kemudian	Skema atau alur

	diskemakan dalam teks secara utuh	
Struktur Mikro	<b>SEMANTIK</b> Makna yang ingin ditekankan dalam teks. Memilih sisi mana yang ingin ditekankan secara detil dan sisi mana yang tidak terlalu ingin ditekankan	Latar, Detil, Maksud
Struktur Mikro	<b>SINTAKSIS</b> Bentuk atau susunan kalimat yang digunakan atau	Bentuk Kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	<b>STILISTIK</b> Pilihan kata yang digunakan dalam teks	Leksikon
Struktur	<b>RETORI</b>	Grafis,

Mikro	S Penekanan yang dilakukan didalam teks	metafora, dan ekspresi
-------	---	------------------------

Sumber: Eryanto dalam buku Analisis

Wacana Pengantar Teks Media

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam bentuk konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **Sumber Data**

**Data primer**, Sumber data primer merupakan sumber data yang paling utama dalam sebuah penelitian. Data utama penelitian ini adalah video Habib Husein Ja'far Al-Hadar yakni Bagaimana

Bersama Meski Tak Sama dalam segmen “Coki Bertanya Habib Menjawab” dalam *channel* Jeda Nulis, Selain itu data-data yang dinilai memiliki hubungan dengan objek penelitian.

**Data sekunder**, Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau pelengkap dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, seperti buku-buku situs internet dan sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

**Dokumentasi** merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dengan mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi. Peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan semua hal-hal yang

dianggap penting atau urgen dalam melengkapi hasil penelitian.

**Teknik Analisis Data** Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berkelanjutan dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

**Reduksi data** yang dimaksudkan adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang sifatnya masih belum ilmiah yang bersumber dari catatan tertulis dan hasil rekaman di lapangan. Dengan reduksi ini, maka pembaca tidak akan mengalami kesulitan sehingga dalam menyimpulkan isi penelitian tidak lebih dan tidak terdapat penafsiran yang salah (salah tafsir) dengan peneliti.

**Penyajian data** adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti sebisa mungkin menyajikan hasil penelitian ini dalam Bahasa yang tersusun dan mudah dipahami pembaca serta memudahkannya dalam menyimpulkan tujuan sebenarnya dari penelitian ini.

**Penyimpulan Data**, Dalam tahap ini, penyajian data dilakukan dengan menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti berupaya memberikan atau menyimpulkan sebaik mungkin dalam Bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti pembaca, tentang semua hal-hal yang telah peneliti lakukan dalam penyelesaian penelitian ini.

#### ***Hasil dan pembahasan***

**Profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar**, Habib ja'far Al-Hadar pemuda berdarah arab yang lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada tanggal 21 Juni 1988. Husein Ja'far al-Hadar merupakan salah seorang habib yang berbeda dengan para habib yang kini sedang tenar berdakwah di media digital. Tutur kata dan nada bicaranya cenderung halus dan lembut, tidak dengan nada keras melantang ataupun meledak-ledak. Dalam setiap pembicaraannya, ia tak pernah lupa akan

senyum lebar dalam menyelesaikan pembicaraanya. Gaya bicara yang tenang dan meneduhkan membuat pendengar merasa diayomi dan damai. Penampilannya juga begitu santai dengan pakaian ala kadarnya kaum milenial seperti memakai kaos, hem dan celana panjang. Tidak pernah dalam setiap berdakwah di depan publik ia mengenakan jubah baju khas Arab dengan jenggot tebal di dagunya. Baju koko dan celana Panjang merupakan penampilan yang baginya sudah sangat islami yang selama ini ia kenakan dalam mengisi sebuah seminar atau kajian seputar keislaman.

Habib Husein dikenal sebagai intelektual muda Islam. Selepas mondok di sebuah pesantren di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur, hingga pindah ke Jakarta. Ia kemudian melanjutkan pendidikan di Uniersitas Islam Negeri (UIN) Syarif hidayatullah dengan mengambil jurusan Akida dan Filsafat Islam. Setelah lulus S-

1, ia melanjutkan kuliahnya di tempat yang sama pada jurusan tafsir hadis.

*Channel Youtube Jeda Nulis*, *Channel Youtube* adalah alat pada akun *Youtube*, yang dapat digunakan untuk mengupload video di *Youtube*. Mempublikasikan video yang telah selesai diupload, dan melakukan aktifitas lainnya di *youtube* seperti menghapus video kita sendiri, berkomentar pada video orang lain. *Channel youtube* itu juga bisa diibaratkan sebagai *channel TV* milik sendiri di dunia online, kita dapat mengisi program yang akan ditayangkan di dalam *channel* yang kita miliki.

***Gambaran umum video Habib Husein Ja'far Al-Hadar "Coki Bertanya Habib Menjawab" (Bagaimana Bersama Meski Tak Sama)***, Coki adalah seorang yang tidak memercayai agama (agnostig) tetapi percaya dengan adanya Tuhan, dia juga merupakan seorang komedian yang harus menjadi lawan bicara dari Habib Ja'far,

karena coki juga partner dalam hal konten Bersama dengan channel Youtube majelis lucu Indonesia (MLI). Dari situlah keakraban mereka dimulai.

Adapun gambaran umum dari video yang berdurasi enam belas menit tersebut adalah diskusi lepas antara dua orang, dimana dalam konten ini seorang agnostic ateis memulai pembicaraan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada toleransi islam, bagaimana islam merespon orang yang tidak sekeyakinan dengan mereka. Makanya Habib Ja'far mengangkat tema kontennya yaitu bagaimana Bersama meski tak sama, dan coki sebagai penanya dan Habib yang menjawabnya.

Toleransi adalah kata kunci pada pembicaraan mereka, dimana islam yang akhir-akhir ini mulai tenggelam oleh narasi kebencian yang disandarkan atas dasar perbedaan. Islam dipropaganda oleh Sebagian umat yang mengatasnamakan

diri mereka muslim hanya untuk memenuhi kepentingan dan tujuan golongan semata

***Teks Video “Coki Bertanya Habib Menjawab” (Bagaimana Bersama***

***Meski Tak Sama)***, Coki, “Kenapa elu masih mau berteman ama gua, gua ini bermasalah secara umum, apakah dengan berteman sama gua akan mengkompromikan iman Islam lu?”. Beliau menjawab “Gini, pastinya Iman seseorang itu akan bagus kalau imannya sudah pernah diuji, jadi saya butuh iblis-iblis seperti coki agar menguji iman saya.

***Analisis Teks dalam video “Coki Bertanya Habib Menjawab” (Bagaimana Bersama Meski Tak Sama), Analisis Teks.***

***Struktur Makro (Tematik),*** Pengambilan tema toleransi beragama representasi dalam hidup beragama, bukan lagi hal baru tapi sudah menjadi pembicaraan atau perdebatan lama dengan

Wacana Toleransi Islam Dalam Beragama Pada Channel Youtube Jeda Nulis Episode Coki Bertanya Habib Menjawab

berbagai pro kontranya. Sebagaimana yang diutarakan dalam videonya yang berdurasi enam belas menit tersebut, tema atau topik pemhabasannya adalah bagaimana Bersama meski tak sama dalam hal ini toleransi Islam dalam beragama, dalam memahami hidup, dalam berinteraksi kepada semua makhluk.

Kata *rahmat* digunakan Habib Jafar sebagai kata kunci dari diskusinya dengan coki, dapat diartikan sebagai yang bermanfaat, atau yang memberi kebaikan. Alangkah indahnyanya hidup jika dibarengi dengan suasana tersebut. Tetapi ada banyak orang yang mengatasnamakan agama tetapi dia berbuat kerusakan terhadap sesamanya.

Kata *rahim* juga kata kunci kedua yang terdapat dalam diskusi pada video tersebut, yang artinya penyayang. Penyayang diartikan Habib Jafar sebagai ruang yang saling mengasihi tanpa memandang bulu, tanpa memandang

Muh. Hairil<sup>1</sup>, Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag -2<sup>2</sup>, Drs. Alamsyah, M. Hum -3<sup>3</sup>

golongan siapa, tetapi memandang sebagai sama-sama ciptaan Tuhan, dalam hal ini memberikan kasih sayang terhadap semua makhluk Allah SWT.

**Superstruktur (Skematik)**, Skematik menunjukkan bagian yang ditekankan dan didahulukan atau dianggap penting. Maka dari itu dapat diurutkan sebagai berikut:

Judul: “*Bagaimana Bersama Meski Tak Sama*”

Lead: Dimulai dari pertanyaan-pertanyaan coki sebagai bintang tamu, yang menanyakan, mengapa seorang Habib mau berteman dengan saya yang ateis. Kemudian Habib menjawabnya dengan pendekatan-pendekatan dalil *aqli* atau yang rasionalis. Kata *rahmat*, *rahim*, dan *cinta kasih* yang menjadi topik penting dalam video tersebut yang dikaitkan dengan toleransi Islam dalam menghadapi orang yang di luar keyakinannya.

Isi: setelah coki menanyakan pertanyaannya, maka Habib menjawabnya dengan pendekatan rasional-akal, di sinilah wacana penting terkait toleransi. Karena toleransi menurut banyak orang juga berbeda-beda, tetapi Habib Jafar memulainya dengan pendekatan yang berbeda dan memberikan pemahaman kepada coki setidaknya agar agama Islam tidak disalahpahami.

Kata rahmat rahim dan cinta kasih digunakan Habib Jafar dengan mengaitkannya dengan toleransi, karena agama Islam adalah ajaran yang membawa keselamatan, bukan hanya pada dunia saja tapi juga menyelamatkan kehidupan setelah mati.

Bergaul dengan bukan sekeyakinan kita bukan berarti kita mengkompromikan keislaman kita, tetapi bagaimana kita sebagai manusia bisa saling berdampingan walau berbeda ideologi. Para Nabi juga sebelum ajaran-

ajaran nya diterima, beliau juga diperhadapkan dengan umat yang keyakinannya berbeda-beda ada yang masih menuhankan benda mati, ada menyembah sesembahan nenek moyang dan lainnya.

Jika saja para Nabi ataupun ajaran Islam disebarluaskan dengan cara kekerasan, menodongkan senjata, ataupun mengancam nyawa maka hari ini kita mungkin tidak bisa memeluk ajaran seperti itu.

Aspek cinta kasih banyak disinggung oleh Habib Jafar pada video-video yang lainnya, karena beberapa orang mengetahuinya tapi tidak diterapkan dalam kehidupan bersosial ini khususnya beragama.

Penutup: Dalam wacana ini dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam sangat menghargai perbedaan, tidak mendahulukan keyakinan tetapi mengedepankan sisi kemanusiaan.

Bahkan Sayyidina Ali pernah mengatakan “hikmah itu harta karunya umat Islam, yang dimana pun ia berada pungutlah”. Coki sebagai seorang ateis atau orang yang tidak meyakini keimanan Habib Jafar, tetapi ia masih ada sisi positifnya, begitulah Habib Jafar memandang coki sebagai temannya yang di luar agama Islam.

**Semantik**, atau makna yang ingin ditekankan dalam teks. Dalam video yang berdurasi enam belas menit tersebut ada tiga kata atau teks yang Habib Jafar tekankan atas pertanyaan-pertanyaan coki mengenai bagaimana Bersama meski tak sama dalam hal ini toleransi dalam Islam.

Yang pertama, *rahmat* Rahmat terdiri dari tiga huruf *râ'*, *hâ'*, dan *mîm*. Menurut Ibnu Faris dalam *Maqâiyis al-Lughah* setiap kata Arab yang berakar dari tiga huruf *râ'*, *hâ'*, dan *mîm* memiliki arti dasar ‘kelembutan, kehalusan dan kasih sayang’. Sedangkan menurut al-Ashfihani

dalam *Mufradât Alfâdzh al-Qur'an*, kata rahmat berarti ‘kelembutan yang menuntut berbuat baik kepada yang disayangi’. Terkadang rahmat hanya khusus berate ‘kelembutan’. Kadang juga hanya berarti ‘berbuat baik’.

Pada dasarnya rahmat (kasih sayang) itu berasal dari Tuhan Maha Pengasih Penyayang (*al-Rahmân al-Rahîm*). Allah swt adalah sumber rahmat (kasih sayang) yang tersebar di alam semesta ini. Allah swt mewajibkan bagi diri-Nya sendiri sifat rahmat (kasih sayang).

Dalam *Shahîh al-Bukhârî* melalui jalur Abu Hurairah ra, Nabi Besar Muhammad saw pernah menyatakan, Pada hari penciptaannya, Allah swt menciptakan 100 (seratus) rahmat (kasih sayang). 99 rahmat (kasih sayang) masih dipegang oleh Allah swt untuk disimpan. Hanya satu rahmat saja yang disebar oleh Allah swt bagi seluruh makhluknya. Sementara

menurut *Shahîh Muslim* dari Salman al-Farisi, satu rahmat itu disebar di muka bumi sehingga cukup bagi seorang ibu menyayangi anaknya dan semua makhluk baik manusia, burung, semua jenis hewan dan jin dapat mengasihani satu sama lain. Lalu 99 rahmat sengaja ditahan oleh Allah swt untuk memberi rahmat bagi seluruh hamba-Nya pada hari kiamat.

Habib jafar menggunakan kata *rahmat* karena salah satu arti dari rahmat yaitu berbuat baik kepada sesama manusia, yang dimana coki yang bukan dari sekeyakinannya bisa bergaul atau bersahabat tanpa ada sekat di antara mereka berdua, karena menurut beliau tidak akan jadi masalah ketika saya bergaul sama orang dari golongan mana, yang beliau cari adalah hikmah atau pelajaran, sisi baik dari orang lain, termasuk coki.

Yang kedua, *rahim* adalah salah satu sifat Allah SWT yang terdapat dalam *asma'ul husna* yang artinya atau bersifat penyayang, menaruh belas kasih kepada mengasihani.

Kata *rahim* juga disinggung dalam QS. Al-Ahzab:43.

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكَ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.<sup>1</sup>

Kata *Rahim* disini digunakan Habib Jafar untuk menjawab pertanyaan coki yang berkenaan dengan bagaimana sebenarnya agama Islam memandang orang seperti coki atau ateis.

Kalau Tuhan saja maha menyayangi, manusianya juga harus saling menyayangi seluruh makhluk ciptaan Tuhan, jika saja

<sup>1</sup>Kementrian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara

Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, 1971).

Tuhan tidak menyebarkan agama keselamatan ini, maka bisa jadi kehidupan di muka bumi ini akan kacau.

**Sintaksis,** Pada elemen ini, Habib mencoba menggunakan kalimat atau kata *rahmat, Rahim* dan *cinta kasih* pada diskusinya bersama coki, untuk menjelaskan kepada coki agar ajaran Islam tidak dipandang sebagai saleh ritual saja, minimal tidak disalah pahami.

Kalimat-kalimat atau percakapan antara keduanya menggunakan kalimat yang dipakai coki dalam sehari-hari ataupun pergaulannya sebagai pemuda, dalam artian tidak canggung. Karena dalam metode dakwah atau dalam menyebarkan sebuah dakwah harus melihat dulu *mad'u* atau lawan bicaranya, karena coki seorang konten creator dan pemuda pula, maka pendekatan yang digunakan adalah kalimat-kalimat para pemuda. Seperti kata “*elu, gua*” padahal

yang menjadi pemantik utamanya adalah seorang Habib, mau diajak berdiskusi dengan menggunakan kata itu.

**Stilistik,** Kajian Stilistik dalam analisis wacana adalah kajian tentang pilihan kata, bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan, maksud, dan ideologinya. Pilihan kata yang digunakan Habib Jafar kepada Coki adalah menggunakan bahasa Betawi, atau yang sekarang dikenal sebagai bahasa *Jaksel*.

Seperti pada diskusinya yaitu, “*mengapa lu memberikan ruang dakwah untuk saya, dan bagi gua kolab bukan berarti saling mempengaruhi, tapi gua ingin mendapatkan hikmah yaitu nilai-nilai positif dari semua orang, karena kata Sayyidina Ali ‘hikmah itu adalah harta karunnya umat Islam yang dimanapun ia berada punggutlah’ termasuk dari orang-orang yang bukan muslim*”.

“*Tapi bukannya itu elu jadi mengkompromikan kepercayaan lo,*

*apakah itu menjadi seolah-olah itu bib?''.*

*Habib, ''itu yang menurut gua gak sih, gua kalau ngumpul sama coki gua sampaikan apa yang menjadi pendapat gua, jangan Islam gua pendapat gua pribadi saja gua sampaikan kepada coki termasuk dalam beberapa masalah yang menimpa coki, mislanya gua gak setuju gua sampaikan, jadi gua gak pernah mengkompromikan iman gua karena rasional sekali coki saja tidak mengkompromikan ketidakberimanannya, kenapa saya harus mengkompromikan keimanan saya, dan saya bahkan dipertemuan-pertemuan pertamanya gua numpang shalat di markas MLI kantornya coki, jadi gak mengkompromikan''.*

Bahkan dalam keimanan pun Habib berusaha menjawab dengan santainya, padahal diskusinya itu bisa saja mengundang kontroversi, karena mengangkat dua hal antara keimanan dan kata kompromi.

**Retoris,** Penggunaan kata ''Iblis'' yang digunakan Habib Jafar adalah penekanan atau sekedar candaan, salah satu candaan yang tidak mengundang coki untuk berbuat *feedback* bahkan dia menganggap sebuah candaan atau sapaan. ''Gini, pastinya Iman seseorang itu akan bagus kalau imannya sudah pernah diuji, jadi saya butuh iblis-iblis seperti coki agar menguji iman saya. Karena kalau iman gak diuji kata Allah, jangan mengaku beriman kalau imanmu belum diuji, kita belajar dalam Islam bahwa rahmat Allah itu meliputi segala sesuatu, bahkan dalam Hadits Nabi katakan 'sesungguhnya rahmat Allah itu melampaui bahkan murkanya', jadi memang gua di ajarkan dalam Islam untuk bersikap cinta yaitu rahmat kepada siapa saja gak usah milih-milih, karena kalau hanya mencintai orang baik itu Namanya transaksi, bahkan gua harus mencintai orang yang secara pandangan berseberangan dengan gua,

Wacana Toleransi Islam Dalam Beragama  
Pada Channel Youtube Jeda Nulis  
Episode Coki Bertanya Habib Menjawab

*bahkan orang yang dimurkai misalnya dalam konteks Islam juga harus dicintai justru disanalah ketulusan cinta itu diuji”.*

Selain dari kata yang digunakan “*iblis*” kata “*rahmat, Rahim dan cinta kasih*” yang juga menjadi penekanan dalam diskusi mereka berdua. Agar coki sebagai lawan bicaranya memahami Islam yang *rahmat al lil alamin*.

***Dimensi Kognisi Sosial dan Konteks Sosial dalam video “Coki Bertanya Habib Menjawab” (Bagaimana Bersama Meski Tak Sama)***

**Kognisi Sosial, Skema Person (*Person Schemas*)**, Skema ini membahas tentang bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Dalam memandang keberagaman beragama dalam hal ini, memandang coki yang bukan sekeyakinan dengan mereka bahkan seorang ateis, sebagai seorang sahabat yang tidak mengaitkan atau mengkompromikan keimanan mereka.

Muh. Hairil<sup>1</sup>, Dr. Nurhidayat Muh. Said,  
M.Ag -2<sup>2</sup>, Drs. Alamsyah, M. Hum -3<sup>3</sup>

**Skema Peran (*Role Shemas*)**, Skema ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Dalam hidup berdampingan sebagai makhluk sosial, akan selalu ada perbedaan. Salah satu perbedaan yang terjadi yakni perbedaan anantara umat beragama khususnya di Indonesia, bagaimana peran umat mayoritas dalam kehidupan beragama. Karena Islam adalah ajaran keselamatan maka dia harus menjaga serta menjamin keberlangsungan hidup para minoritas sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW yang mendirikan Piagam Madinah. Contoh dari piagam inilah yang harus diterapkan di negara yang beranekaragam ini khususnya dalam kehidupan beragama.

**Skema Peristiwa (*Event Shemas*)**, Berisi pengetahuan tentang urutan kejadian

sosial, melalui skema ini, kita akan lebih memahami dan mengingat kejadian untuk mengkaitkannya dengan kejadian yang sedang dialami. Di jaman sekarang, toleransi masih dipandang sebelah dari beberapa orang. Dan menjadi masalah kita bersama karena masih kurang pengedukasian tentang masalah ini dalam hal ini toleransi menurut Islam, bagaimana Islam memandang atau mendampingi orang yang tidak sekeyakinan dengan mereka. Karena ajaran Islam mengajarkan keselamatan untuk semua makhluk, bahkan dalam menjalani kehidupan bersosial. Dalam video Habib Jafar yang berdurasi enam belas tersebut, menyinggung tentang hal ini, ia mengatakan bahwa kita harus merepresentasikan nilai-nilai keislaman agar ajaran ini minimal tidak disalahpahami.

Ada tiga kata yang menjadi kata kunci pada diskusinya dengan coki yaitu *rahmat, Rahim dan cinta kasih*. Ketiga aspek inilah jika diterpkan dengan baik akan melahirkan kehidupan yang majemuk. Karena Islam tidak pernah memandang apa keyakinan mereka selama tidak memerangi kaum muslimin.

**Konteks Sosial,** Konteks sosial adalah bagaimana wacana komunikasi di produksi dalam masyarakat. Titik pentingnya adalah untuk menunjukkan bagaimana makna dihayati bersama, kekuasaan sosial diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi.

Melalui video Habib jafar yang berjudul bagaimana bersama meski tak sama, Habib mencoba memberitahukan kepada penonton bahwa ajaran Islam tidak selamanya tentang gerakan atau ibadah, dalam menjalani kehidupan bersosial juga tidak kalah pentingnya. Karena menurut

beliau saleh sosial juga penting, tidak akan pernah ada dalil yang melarang untuk berhubungan kepada sesama manusia.

### ***PENUTUP***

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bagaimana seorang Habib Jafar memproduksi wacana teks toleransi Islam dalam beragama yang terdapat pada channel youtube jeda nulis serta bagaimana wacana kognisi sosial dan konteks sosial yang terdapat pada channel youtube jeda nulis episode coki bertanya Habib menjawab.

Wacana teks yang terdapat pada channel youtube jeda nulis episode coki bertanya Habib menjawab adalah dengan menggunakan tema bagaimana bersama meski tak sama, serta ada tiga penekanan habib pertama, *rahmat* adalah dapat diartikan sebagai pemberi manfaat kepada orang lain. Kedua, *rahim* yaitu menyayangi seluruh makhluk ciptaan Allah SWT tanpa memandang golongan ataupun keyakinannya, bahkan menyayangi orang yang tidak mengimani ajaran-ajaran Islam. Dan yang ketiga adalah *cinta kasih* yaitu melindungi atau

bergaul dengan mereka yang berbeda dari ajaran Islam.

Kognisi sosial yang terdapat pada channel youtube jeda nulis episode coki bertanya Habib menjawab adalah yang mendeskripsikan sosok Habib yang mengangkat isu keberagaman dalam beragama, serta konteks sosialnya adalah peran umat Islam sebagai umat mayoritas merangkul orang-orang yang berbeda keyakinan dengan mereka, menyebarkan ajaran keselamatan dengan menyebarkan cinta kasih kepada seluruh makhluk agar islam tidak disalahpahami dan menjadi Islam yang *rahmatal lil alamin*.

### ***Implikasi Penelitian***

- 1) Diharapkan kepada pemilik akun Jeda Nulis agar menggunakan gaya bahasa ilmiah, juga akan menjadi daya Tarik bagi penggiat penelitian khususnya pada dunia akademisi terkait tentang toleransi.
- 2) Diharapkan teknis dari akun jeda nulis dalam hal ini Audio pada channel youtube Habib Jafar mohon diperbaharui, agar noise noise-noise suara dari luar bisa terhaluskan.

Wacana Toleransi Islam Dalam Beragama Pada Channel Youtube Jeda Nulis Episode Coki Bertanya Habib Menjawab

3)Diharapkan konten-konten pada jeda nulis bisa lebih mendalam lagi yang erat kaitannya dengan toleransi dalam tinjauan Al-qur'an dan Hadits.

4)Diharapkan untuk mengundang narasumber atau bintang tamu yang paham dengan keislaman, agar para penonton bisa lebih mempelajari, bukan Cuma sekedar menonton orang yang lagi populer seperti coki.

#### DAFTAR PUSTAKA

Heryanto, Gun-Gun, dkk, *Melawan Hoax di Media Sosial dan Media Massa* (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2017).

Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Logos, 1999).

Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*.

Bernard Adeney Risakotta dkk, *Mengelola Keragaman Di Indonesia* (Yogyakarta: Mizan, 2015).

Naim, Ngainun. "Abdurrahman Wahid: Universalisme Islam dan Toleransi." *Kalam* 10.2 (2016).

<https://id.m.wikipedia.org>

Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pertumbuhan Masyarakat di Indonesia*, *Jurnal*

Muh. Hairil<sup>1</sup>, Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag -2<sup>2</sup>, Drs. Alamsyah, M. Hum -3<sup>3</sup>

*Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, (Universitas Tulungagung, 2016).

<https://www.maxmanroe.com>

Nasrullah dan Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

Erika dkk. "Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa", *Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*,no 6 (2017).

Azmil, Feronika, *Sejarah Singkat Youtube Situs Video Sharing Terbesar*, <https://m.merdeka.com>.

Indri, Kurnia, *Menelisk Sejarah Berdirinya Youtube*, <https://urbandigital.id>

Vin Crosbie, *What is New Media*, (USA: Peter Lang Publishing, 2002).

Zamrishaib.  
<https://zamrishaib.wordpress.com/2011/02/15/dakwah-melalui-dunia-maya/>

Komala, Lukiati, *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks*.

<https://www.YouTube.com/intl/id/yt/abau/t/>

Nisa, Anita Khusnun, and M. Wahid Nur Tualeka. "Kajian Kritis tentang Toleransi Beragama dalam Islam." *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 2.2 (2016).

Nisa, Anita Khusnun, and M. Wahid Nur Tualeka. "Kajian Kritis tentang Toleransi Beragama dalam Islam."

Wacana Toleransi Islam Dalam Beragama  
Pada Channel Youtube Jeda Nulis  
Episode Coki Bertanya Habib Menjawab

Muh. Hairil<sup>1</sup>, Dr. Nurhidayat Muh. Said,  
M.Ag -2<sup>2</sup>, Drs. Alamsyah, M. Hum -3<sup>3</sup>

Khasanah, Nur. "Implementasi Nilai  
Toleransi Terhadap Mahasiswa  
Lintas Keyakinan Pada Perguruan  
Tinggi Di Yogyakarta." *Prodi PPKn  
Universitas PGRI  
Yogyakarta* (2017).

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan,  
Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Cet.  
IV; Jakarta: Lentera Hati, 2005).

Yasir, Muhammad. "Makna Toleransi  
dalam Al-Qur'an." *Jurnal  
Ushuluddin* 22.2 (2014).

Kementrian Agama, *Al-Quran Dan  
Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan  
Penyelenggara  
Penterjemah/Pentafsir Al-Quran,  
1971).

Mulyana, Dedy, *Kajian Wacana:  
Teori, Metode Aplikasi, dan Prinsip-  
Prinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005).

Eryanto, *Analisis Wacana: Suatu  
Pengantar Analisis Teks Media*,  
(Yogyakarta: LKIS, 2003).

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*,  
(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian  
Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).

Titscher, Stefan dkk, *Metode Analisis Teks  
dan Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka  
Belajar, 2009).

Ferdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian  
Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*,  
(Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

<https://shindohjourney.wordpress.com>

Stubs, Michael, *Discourse Analysis*,  
(Chicago: The University at Chicago  
Press, 1983).